

Penerapan Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan Pemahaman Ideologi Pancasila pada Siswa

Fahrurrozi Imron

Program Studi PPKn FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail: Pk16.fahrurroziimron@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan pemahaman ideologi Pancasila pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah Subjek berasal dari SMK N 1 Karawang yang terdiri dari Wakasek Bidang Kurikulum, Guru PPKn, dan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI) 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup memahami nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn yang diterapkan, terbukti dengan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah serta dilingkungan sekitarnya, hal tersebut menjadi sebuah dampak ditanamkannya nilai-nilai Pancasila pada penerapan pembelajaran PPKn di sekolah. Rekomendasi penelitian ini bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang selaku penyelenggara pendidikan perguruan tinggi guna menjadi kepastakaan terutama dalam bidang wawasan kebangsaan. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk dimasukkan dalam kajian-kajian kebangsaan sebagai wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran PPKn di sekolah serta dampaknya bagi siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pemahaman, dan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, dan mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup. pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, sekolah, maupun lingkungannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Dalam pendidikan, proses pembelajaran begitu menjadi fundamental, karena itulah gerbang awal untuk mendapatkan suatu pemahaman pengetahuan dan keilmuan bagi peserta didik. Dari mulai pemahaman tentang dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, kedaerahan, hingga level nasional, mereka harus mendapatkan itu. Pastikan metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik bisa menjadikan sebagai jembatan kepada peserta didik dalam mencapai pengetahuan yang relevan. Banyak yang berpendapat, bahwa sekolah adalah rumah kedua setelah keluarga di rumah. Pengalaman yang ada di sekolah tak kalah penting dengan yang ada di rumah masing-masing, karena Pendidik di sekolah ibaratkan adalah seorang orang tua, mengajari, mendidik, dan membimbing peserta didik agar setelah lulus nanti bisa bermanfaat bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Maka dari itu, alur pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah nyaman dan bisa mudah dipahami dan diimplementasikan.

Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Peserta didik menjadi regenerasi Bangsa Indonesia di kemudian hari.

Pemahaman pengetahuan, keilmuan, dan skill dalam proses mengenyam pendidikan di sekolah, haruslah bisa menjadikan peserta didik agar berkembang dan mengimplementasikan pengetahuan, pemahaman, dan keilmuan mereka sampai kepada tujuan pendidikan, yaitu memanusiakan manusia.

Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan (proses pembelajaran) di sekolah, harus memiliki output yang jelas kedepannya, karena memang hal yang paling mendasar dalam suatu pembangunan Bangsa adalah pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran PPKn sama pentingnya dengan mata pelajaran lain, karena pada dasarnya PPKn mengajari pengetahuan tentang menjadi warga Negara yang baik dan benar. Pengetahuan dan keilmuan PPKn pun diperlukan untuk semua kalangan, karena substansi dari mata pelajaran PPKn ada dalam ruang-ruang yang menjadikan pembangunan Bangsa Indonesia. Tingginya pengetahuan dan luasnya keilmuan yang bermuara dalam mata pelajaran PPKn, menjadikan sebagai modal dasar peserta didik untuk bisa menggali potensi diri dalam usahanya menjadi regenerasi Bangsa Indonesia di kemudian hari. Salah satu contoh ruang dalam mata pelajaran PPKn ialah Pancasila.

Perihal Ideologi Pancasila, sejatinya selalu digaungkan dalam dimensi apapun, namun tak jarang juga yang mengetahui esensi dari Ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila ialah sekumpulan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Bangsa Indonesia menyepakati hal itu, karena dirasa relevan untuk dianut dan dipakai di

Negara Indonesia. Sosial, politik, dan budaya menjadi alat untuk terciptanya dan terejawantahkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peranan peserta didik untuk memahami esensi Pancasila sebagai Ideologi sangatlah penting, demi membentuk generasi yang bisa menjaga kedaulatan dan elektabilitas Negara dengan mengantongi, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam tubuh Pancasila. Maka itu, tak heran jika Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia karena berangkat dari kebutuhan yang ada di Negara Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ialah dengan metode kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian (kemampuan pemecahan masalah, gaya belajar siswa) secara kualitatif dan berdasar data kualitatif. Data yang dihasilkan nantinya berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara dan tulisan atau bilangan temuan-temuan dikelas. Berdasarkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji seringkas mungkin untuk menjawab permasalahan.

Teknik pengumpulan data adalah merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid

(sebenarnya), reliable (dapat dipercaya), dan obyektif (sesuai dengan kenyataan).

Menurut Sugiyono (2013:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013:223) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sugiyono (2013:240) menyatakan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen berupa studi kepustakaan yakni menelusuri, mengumpulkan data, mencatat data tertulis dan keterangan ilmiah dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan dokumen yang berisikan peraturan-peraturan hukum, pendapat-pendapat, teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran ppkn dalam menumbuhkan pemahaman Ideologi Pancasila pada siswa.

Subjek berasal dari SMK N 1 Karawang yang terdiri dari Wakasek Bidang Kurikulum, Guru PPKn, dan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI) 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif sehingga dapat diperoleh seperti kata-kata, tindakan, dan

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas belajar mengajar dilihat dari bagaimana proses penerapan pembelajaran itu dilakukan ditentukan oleh model dan metode yang digunakan guru sebagai fasilitator pembelajaran PPKn dan orang yang mentransfer ilmu, tentunya ada banyak metode dan model yang dapat diterapkan, akan tetapi itu semua haruslah membawa dampak yang baik terhadap efektifitas dan kondusifitas proses belajar mengajar, mengingat ada banyak capaian yang harus dituju selain dari tercapainya proses belajar mengajar secara kondusif dan efisien.

Menurut DLN, sudah efektif dan ini merupakan upaya dari pemerintah sendiri supaya siswa sadar akan penanaman nilai-nilai Pancasila untuk sadar akan jiwa Nasionalisme dan jiwa patriotisme yang ada pada diri masing-masing. Karena pada dasarnya, pembelajaran PPKn mengenai Ideologi Pancasila ini benar-benar penting. Melihat situasi yang terjadi belakangan ini, maka dari itu sekolah ataupun yang terkhusus guru bisa memberikan pemahaman tentang Ideologi Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Untuk metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, guna menanamkan bagaimana pentingnya Ideologi Pancasila, dengan harapan siswa mampu mengamati ataupun mengobservasi Ideologi Pancasila dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Menurut ABR pembelajaran PPKn mampu meningkatkan rasa patriotisme dan nasionalisme yang ada

di diri masing-masing siswa, yang maka dari itu mereka memahami betul arti pentingnya mempelajari PPKn saat ini, dan ia pun sadar bahwa keutuhan Indonesia saat ini ada pada kesadaran warga Negeranya untuk menjaga keutuhan dan keamanan Negara, dengan meningkatkan rasa patriotisme dan nasionalisme didalam diri warga Negara, dan akhirnya terdapat pada pembelajaran yang didapat selama dimasa sekolah di mata pelajaran PPKn. AMR dan RL memiliki pandangan pula bahwa nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai Kewarganegaraan yang didapat dan terkandung dalam mata pelajaran PPKn ini perlu diinternalisasikan dengan implementasinya di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupu di lingkungan umum, hal ini penting karena pucuk keberlangsungan Negara saat ini ada pada kesadaran remajanya yang saat ini masih dalam proses sekolah dan menanamkan nilai-nilai apapun yang diajarkan dalam lingkungan persekolahan.

Pada umumnya, fungsi dan peranan Pancasila menurut ketetapan Tap MPR No. III/MPR/2000 mengenai Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketataNegaraan Negara, yang meliputi bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya kita kenal sebagai;

- a. Pancasila sebagai Jiwa Bangsa Indonesia;
- b. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia;
- c. Pancasila sebagai Sumber dari segala Sumber Hukum;
- d. Pancasila sebagai Perjanjian Luhur;
- e. Pancasila sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa Indonesia;
- f. Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berBangsa dan berNegara;
- g. Pancasila sebagai moral Pembangunan.
- h. Suatu pemikiran mendalam, menyeluruh, menjadi Ideologi apabila pemikiran, gagasan-gagasan tersebut secara praktis difungsikan ke dalam lembaga-lembaga politik suatu masyarakat, suatu Bangsa, suatu Negara (Suparlan, 2012).

Dari beberapa Pernyataan diatas, bahwa Ideologi Pancasila ini adalah suatu gagasan yang tersistematisasi dan memiliki arah serta tujuan yang jelas untuk Bangsa Indonesia. Adapun yang berkaitan dengan tertib sosial, dan tertib politik, guna menjadikan Bangsa Indonesia memiliki etika, norma, dan nilai-nilai dalam menjalankan kehidupan sosialnya, agar Bangsa Indonesia memiliki kapabilitas dalam membangun elektabilitas Negara Indonesia. Pembukaan UUD 1945, menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar Negara. Dengan demikian Pancasila merupakan nilai dasar yang normatif terhadap seluruh penyelenggaraan Negara Republik Indonesia. Dengan kata lain Pancasila merupakan dasar falsafah Negara atau Ideologi Negara, karena memuat norma-norma yang paling mendasar

untuk mengukur dan menentukan keabsahan bentuk-bentuk penyelenggaraan Negara serta kebijaksanaan-kebijaksanaan penting yang diambil dalam proses pemerintahan (Soerjanto Poespowardojo, 1991:44). Kemudian Pancasila sebagai dasar kehidupan kebangsaan dan kenegaraan adalah merupakan identitas nasional Indonesia (Kaelan, 2010 :39).

Tujuan dari sebuah pembelajaran khususnya PPKn ialah internalisasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan pada setiap siswa dan tumbuhnya rasa patriotisme dan nasionalisme yang berdampak pada rasa cinta tanah air siswa yang kelak menjadi penerus keberlangsungan Negara di masa yang akan datang. Maka dari itu keberadaan dari dampak-dampak yang dirasa oleh siswa dan guru ketika pembelajaran PPKn sudah terselenggara, hari ini mata pelajar PPKn sudah terdapat dalam mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan menjadi mata kuliah wajib pada pendidikan tinggi yang ada di Indonesia saat ini akan membawa perubahan yang ada dimasa mendatang.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan

terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

Menurut Taksonomi Bloom dalam buku Diniyati dan Mujino (Belajar dan Pembelajaran, 1999: 202) penggolongan ranah kognitif ada enam tingkat, yaitu: Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pingingat kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari;

1. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya;
2. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang kongkret dan situasi baru;
3. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru;
4. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok dalam struktur yang baru;
5. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

“Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan perseprual,

keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif” (Purwanto, 1994).

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf ditegaskan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa keBangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pada PP diatas, bahwa nilai Pancasila masuk kedalam pembelajaran PPKn dalam ruang pendidikan. Selain itu, substansi yang ada dalam pembelajaran PPKn pun menegaskan bahwa membentuk peserta didik agar menjadi *good and smart citizen*.

Dalam Buku Guru PPKn SMA/SMK/MA kelas X (2013:2), secara umum Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya mengembangkan kualitas warga Negara secara utuh dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- a. Kemelekwacanaan sebagai warga Negara (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga Negara tentang hak dan kewajiban warga Negara dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu;
- b. Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), yakni kemauan

- dan kemampuan peserta didik sebagai warga Negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial-kultural sesuai dengan hak dan kewajibannya;
- c. Kemampuan berpartisipasi sebagai warga Negara (*civic skill and participation*), yakni kemauan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sebagai warga Negara dalam mengambil prakarsa dan atau turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya;
 - d. Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yakni kemampuan peserta didik sebagai warga Negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab tentang ide, instrumentasi, dan praksis demokrasi konstitusional Indonesia;
 - e. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga Negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusional.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni:

1. Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab

kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*);

2. Pengetahuan kewarganegaraan ;
3. Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan .

Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat keBangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat, tunas Bangsa, dan warga Negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup bersama dalam tatanan sosial budaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum bahwa penerapan pembelajaran PPKn di SMKN 1 Karawang cukup memberikan pengaruh yang baik kepada peningkatan pemahaman siswa terhadap Ideologi Pancasila,

artinya guru dengan berbagai macam metode serta model pembelajaran yang diterapkan mampu berdampak terhadap pemahaman siswa mengenai Ideologi Pancasila tersebut.

Hal itu juga didukung oleh *stake holder* sekolah serta fasilitas yang juga cukup memadai untuk menunjang berjalannya pembelajaran PPKn di SMKN 1 Karawang yang memiliki tujuan agar pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal. Tumbuhnya rasa nasionalisme dan patriotisme pada siswa menjadi bukti atau ciri menerapnya nilai-nilai Ideologi Pancasila pada siswa yang mana hal itu menjadi salah satu bentuk keberhasilan guru dan sekolah dalam hal capaian pembelajaran.

Terlebih pada kurikulum yang digunakan oleh SMKN 1 Karawang yakni Kurikulum 2013 yang mana

kurikulum tersebut menggunakan pendekatan *saintifik learning*, dan juga pada kurikulum ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru hanya menjadi fasilitator pembelajaran. Dengan adanya penerapan kurikulum ini, siswa mampu bertanggung jawab dalam hal menggali keilmuan dan pengetahuan, sehingga dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai Ideologi Pancasila, di karenakan siswa dibebaskan untuk mengeksplor pengetahuan dan informasi mengenai Ideologi Pancasila. Hal ini menjadi peluang dan potensi siswa untuk lebih banyak mengetahui dan memahami Ideologi Pancasila secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone, hal. 843
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung:ALFABETA), 2013
- Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 tentang Sumber dan Tata Urutan Peraturan Perundang Undangan.
- Al-Hakim, Suparlan, dkk. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang:Universitas Negeri Malang
- Soerjanto Poespowardojo.1991. Pancasila Sebagai Ideologi Ditinjau Dari Segi Pandangan Hisup Bersama, dalam Alfian & Oetojo Oesman, eds. 1991. Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, BerBangsa dan BerNegara, Jakarta : BP-7 Pusat.
- Kaelan dan Zubaidi Achmad, Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hal:201
- Purwanto, M.N. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*. (Bandung:Rosda Karya, 1994)
- Buku Guru PPKn SMA/SMK/MA kelas X (2016:20), Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud